

THE INFLUENCE OF SERVICES ORIENTATION OF INTEREST ENTREPRENEUR CLASS X SENIOR HIGH SCHOOL 4 PEKANBARU YEAR 2015/2016

Riezty Anggia Novita¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³
rezthebii@gmail.com, elni_yakub@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com
NO. HP. 082390373701, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aimed to determine the effect of service orientation to the interest of the entrepreneur class X SMAN 4 Pekanbaru the academic year 2015/2016. This research was conducted in SMA Negeri 4 Pekanbaru from March 2016 to May 2016. The method used is a method of real-experimental with patterns pretest-posttest control group design. Research subjects in this study were students of class X SMAN 4 Pekanbaru with interest in entrepreneurship rendah. Instrument data collection is questionnaire. Data analysis technique used was the statistical technique korelasi. Berdasarkan Wilcoxon test result turns out there are differences in students' interest in entrepreneurship before and after the implementation of the service orientasi. Selanjutnya after comparison between the experimental group and the control group by Mann-Whitney test results there are significant differences in the students' interest in entrepreneurship experimental group with interest in entrepreneurship students in the control group. Based on the results of Spearman Rank test the effect of orientation of service to the students' interest in entrepreneurship is 11%.*

Key words: *Services Orientation, Interest Entrepreneur.*

PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP MINAT ENTREPRENEUR SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2015/2016

Riezty Anggia Novita¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³
rezthebii@gmail.com, elni_yakub@yahoo.com, zulfansaam@yahoo.com
NO. HP. 082390373701, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi terhadap minat *entrepreneur* siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan minat *berwirausaha* rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik korelasi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon ternyata terdapat perbedaan minat *berwirausaha* siswa sebelum dan setelah pelaksanaan layanan orientasi pada kelompok eksperimen. Selanjutnya setelah dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan minat *berwirausaha* siswa pada kelompok eksperimen dengan minat *berwirausaha* siswa pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank pengaruh layanan orientasi terhadap minat *berwirausaha* siswa yaitu 11%.

Kata Kunci : Layanan Orientasi, Minat *Entrepreneur*.

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu Negara, semakin banyak pula masyarakatnya yang terdidik yang memerlukan lapangan kerja sesuai dengan kompetensinya. Namun demikian lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi, yang berakibat banyaknya orang terdidik yang menganggur. Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, jumlah pencari kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia merupakan salah satu masalah yang berakhir pada meningkatnya jumlah pengangguran yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Meningkatnya pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun disebabkan ketatnya persaingan di dunia kerja, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kurang nya keterampilan tenaga kerja, perkembangan penduduk, kurang meratanya pertumbuhan dan perluasan ekonomi serta perkembangan teknologi yang terjadi sekarang maupun masa akan datang. Dari fenomena yang ada tentang kenaikan jumlah pengangguran maka semakin menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan yang dapat memotivasi siswa dalam berwirausaha. Menurut Herwin Mopangga (2014) kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Maka diharapkan siswa mempunyai motivasi dalam berwirausaha sehingga dapat menjalankan wirausaha dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik (Agus Siswanto, 2014).

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia baik itu dari segi kualitas maupun dari segi keterampilan. Maka salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal seperti pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan pendidikan di Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) serta kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang diajarkan didalam keluarga dan pendidikan tentang keagamaan.

Saat ini, Indonesia dan Negara-negara ASEAN lainnya juga telah memberlakukan sistem pasar bebas Asia Tenggara yang dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau dalam istilah internasional disebut dengan AEC (Asean Economic Community). Itu artinya, baik para pekerja atau produk-produk asal negara-negara Asia Tenggara dapat bebas keluar masuk Indonesia, begitupun sebaliknya. Ini tentunya akan berakibat pada tingkat persaingan dalam pencarian lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga kita harus memperbaiki kualitas produk local dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Melihat sulitnya seseorang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan sempitnya peluang kerja, dan demi kelangsungan hidup seharusnya peserta didik dapat memanfaatkan bakat dan kemampuan mereka untuk membangun suatu usaha tanpa harus bingung mencari pekerjaan yang sudah jelas banyak pesaingannya. Salah satu caranya adalah dengan menjadi seorang *entrepreneur* atau wirausahawan.

Yudi Siswadi (2013) mengatakan kewirausahaam adalah salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara

memiliki banyak wirausaha. David McClelland (dalam Yudi Siswadi, 2013) mengatakan suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 % dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 % wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 %, Indonesia diperkirakan hanya sebesar 0,18 % (sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta). Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini. Sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Akan tetapi selama ini sekolah belum menampilkan upaya untuk menangani hal tersebut.

Pada dasarnya pihak sekolah memiliki banyak alternatif untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha seperti menyisipkan materi-materi menarik mengenai wirausaha dalam mata pelajaran ekonomi, atau dapat juga dengan menambah ekstrakurikuler di sekolah yang dapat meningkatkan minat siswa dalam bidang-bidang wirausaha misalnya ekstrakurikuler tata boga, tata rias, otomotif dan lain-lain. Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha mandiri.

Terlepas dalam hal itu, bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusinya karena layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai jenis layanan yang dapat membantu siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Salah satunya adalah orientasi, Prayitno (2004) menjelaskan layanan orientasi adalah suatu layanan terhadap siswa berkenaan dengan tetapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi dan bahkan diberikan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kebahagiaan. Melalui layanan orientasi peserta didik dapat mengetahui ilmu mengenai *entrepreneur* baik itu melalui informasi yang didapat dari konselor ataupun dengan melihat secara langsung contoh *entrepreneur* yang sudah meraih kesuksesan dibidangnya sehingga berpengaruh terhadap minat *entrepreneur* pada diri peserta didik dengan baik, mengingat sangat perlunya menumbuhkan minat *entrepreneur* pada diri peserta didik dikarenakan tidak semua peserta didik dapat melanjutkan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi karena latar belakang ekonomi dan kurangnya penerimaan di perguruan tinggi sehingga tidak semua siswa yang telah mendaftar untuk mengikuti tes masuk perguruan tinggi tersebut dapat diterima. Oleh karena itu setelah menyelesaikan studinya di jenjang SMA peserta didik dapat mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha tanpa harus bersaing ketat dan bersusah payah untuk mencari pekerjaan guna kelangsungan hidupnya, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Melihat banyaknya pengangguran dari kalangan yang berpendidikan dikarenakan tidak semua siswa SMA yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya serta karena begitu bermanfaatnya pemberian layanan orientasi terhadap minat wirausaha kepada siswa disekolah dan penelitian yang berkaitan tentang hal tersebut hampir belum pernah dilakukan khususnya di Provinsi Riau maka judul penelitian yaitu

"PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP MINAT ENTREPRENEUR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan minat berwirausaha rendah yang terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas X.7 dan X.9 dengan jumlah 10 orang untuk kelompok eksperimen dan 10 orang untuk kelompok kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) yang sudah dimodifikasi dari Muchammad Arif Mustofa (2014) yang terdiri dari beberapa indikator dan berjumlah 20 butir. Item kemudian berupa pernyataan yang kemudian dijawab responden dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Angket tersebut telah di validasi dengan realibilitas 0,886 dan uji validitas 0,3

Metode dan Rancangan Penelitian

Azwar (2007) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *real-eksperimental*. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimen ini menggunakan pola Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Teknik Analisis Data

Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini digunakan uji Wilcoxon, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2008). Langkah-langkah Uji Wilcoxon berdasarkan SPSS 21 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *legacy dialogs* → *2 related samples*
- 2) Masukkan hasil *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *test pairs list*.
- 3) Aktifkan *uji Wilcoxon*

Uji korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Langkah-langkah uji Rank Spearman berdasarkan SPSS 21 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *bivariate*
- 2) Masukkan skor *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *variables*
- 3) Pilih uji spearman pada kotak *correlation coefficient*
- 4) Pilih *two tailed* pada test of significance

Uji Mann Whitney

Abdul Rajak (2015), Uji Mann-Whitney merupakan uji dua untuk kelompok non parametrik. Uji ini digunakan untuk sampel yang tidak berkorelasi. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi antara kelompok control dan eksperimen. Langkah-langkah Uji Mann Whitney berdasarkan SPSS 21 sebagai berikut :

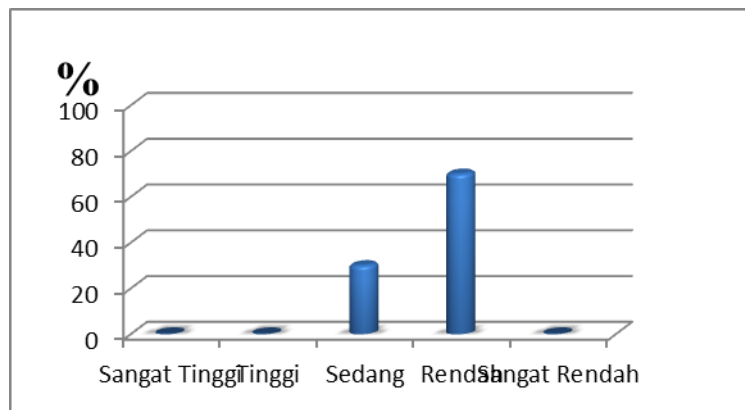
- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *2 independent samples*
- 2) Masukkan Skor kedalam *test variable*
- 3) Masukkan Kategori kedalam *grouping variable*
- 4) Aktifkan uji mann whitney
- 5) Klik kotak *define group*
- 6) Masukkan angka 1 pada kotak *group 1*
- 7) Masukkan angka 2 pada kotak *group 2*
- 8) Proses selesai, klik *continue*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Orientasi

Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa sebelum pelaksanaan layanan orientasi terlebih dahulu dikelompokkan siswa tersebut dalam beberapa kategori berdasarkan kurva normal oleh Phopan dan Sirotnik Kemudian dikategorikan siswa berdasarkan perolehan skor *pretest*. Secara keseluruhan minat berwirausaha siswa sebelum pelaksanaan layanan orientasi berada pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dengan persentase sangat tinggi sebanyak 13,2% , tinggi sebanyak 38,2% sedang sebanyak 29,4% dan rendah sebanyak 19,2% dan tidak terdapat siswa dengan

kategori sangat rendah. Siswa yang termasuk kedalam kategori rendah dan sedang dijadikan subyek penelitian. Siswa dengan kategori rendah terdata sebanyak 19,2% yakni sebanyak 13 orang siswa dan siswa dengan kategori sedang terdata sebanyak 29,4% yakni sebanyak 20 orang siswa kemudian peneliti mengambil 20 orang siswa dengan skor angket sedang dan rendah dari masing-masing kelas (yakni 10 orang di kelas X.7 dan 10 orang di kelas X.9) untuk dijadikan subyek penelitian oleh penulis, masing masing 10 orang di kelas X.9 sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang di kelas X.7 sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

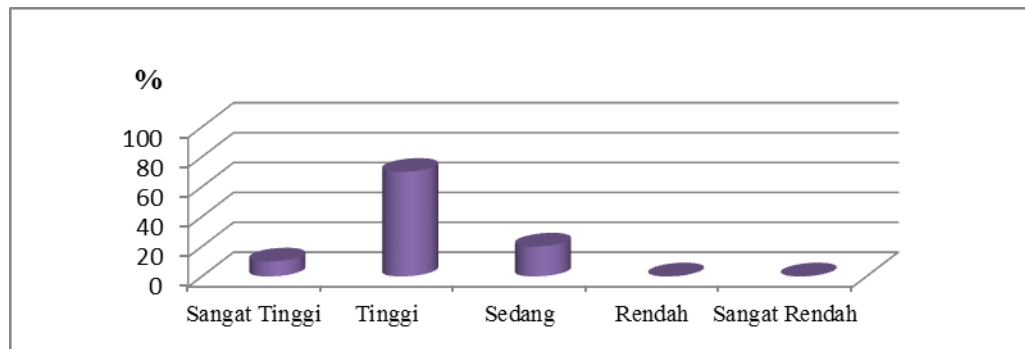


Gambar 1 minat berwirausaha siswa sebelum diberikan layanan pada kelompok eksperimen

Proses Pelaksanaan Layanan Orientasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Eksperimen

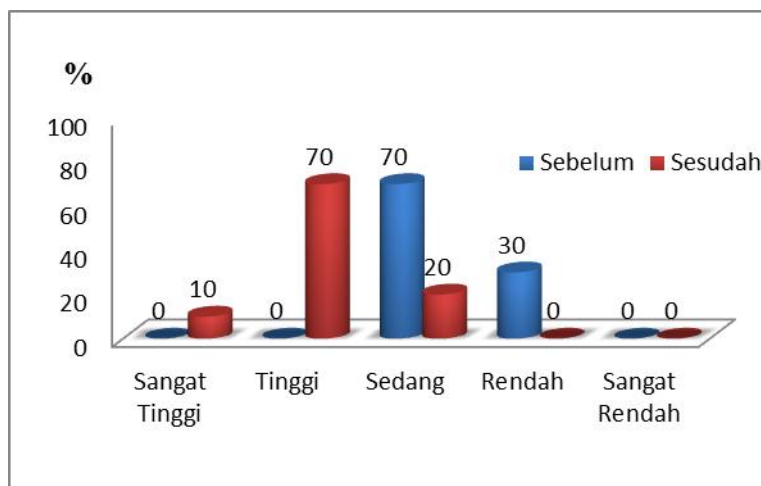
Proses pelaksanaan layanan orientasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan orientasi dihadiri oleh semua subyek penelitian yakni sebanyak 10 orang dan peneliti memberikan informasi mengenai Minat dan Berwirausaha. Pertemuan kedua juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas video mengenai wirausaha muda yang sukses di Indonesia. Pertemuan selanjutnya seluruh anggota kelompok juga hadir dan peneliti membawa peserta didik untuk berkunjung langsung ke tempat wirausaha yang sukses. Dan pada pelaksanaan layanan orinetasi terakhir juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas mengenai rencana perintisan karir dari masing-masing siswa.

Gambaran Minat Berwirausaha Siswa Sesudah Pelaksanaan Layanan Orientasi



Gambar 2 Gambaran minat berwirausaha siswa pada kelompok eksperimen sesudah pelaksanaan layanan orientasi

Berdasarkan gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa sesudah pelaksanaan layanan orientasi adalah 70% berada pada kategori tinggi, 20% pada kategori sedang dan 10% pada kategori sangat tinggi.



Gambar 3 perbandingan minat berwirausaha siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan orientasi pada kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa mengalami peningkatan sesudah pelaksanaan layanan orientasi. Sebelum pelaksanaan layanan orientasi keseluruhan subyek penelitian berada pada kategori rendah dan sedang yakni dengan persentase sebesar 100%, dan setelah pelaksanaan layanan orientasi minat berwirausaha siswa meningkat dengan 70% berada pada kategori tinggi, 20% berada pada kategori sedang dan 10% pada kategori sangat tinggi.

Perbedaan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan orientasi pada kelompok eksperimen

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_0 ditolak. Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,005 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,005 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan orientasi.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian layanan orientasi minat berwirausaha siswa berada dalam kategori rendah dan sedang, setelah pemberian layanan orientasi terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa pada kelompok eksperimen yaitu berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi

Perbedaan Minat Berwirausaha Siswa Pre Test Dengan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_0 . Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,109 maka dapat dibandingkan dengan alpha (0,109 > 0,05), hal ini berarti bahwa “Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan orientasi.”

Perbedaan Minat Berwirausaha Siswa Pada Post Test Kelompok Eksperimen Dan Post Test Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil perolehan uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,017 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,017 < 0,05**), hal ini berarti bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan layanan orientasi terhadap minat berwirausaha siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.”

Pengaruh layanan orientasi terhadap minat berwirausaha siswa pada kelompok eksperimen

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar 0,341. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,341)^2 \\ &= 0.11\end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan orientasi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 11%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan minat berwirausaha siswa sesudah dilaksanakan layanan orientasi. Dengan demikian hasil penelitian menyebabkan perubahan bahwa layanan orientasi ternyata ampuh untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa meskipun penaruhnya hanya 11%, hal tersebut dikarenakan pada saat proses pelaksanaan layanan sebagian siswa ada yang tidak serius mengikuti proses layanan, pada saat observasi tidak semua siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang aktif pada saat proses pemberian layanan juga tidak semua, sebagian kecil lebih memilih diam dan hanya mendengarkan. Meskipun penelitian yang berkaitan dengan penggunaan layanan orientasi terhadap minat berwirausaha siswa masih belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, namun dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa layanan orientasi mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Hal ini didukung oleh penjelasan Prayitno (2004) mengenai tujuan layanan orientasi yaitu individu mampu menyesuaikan diri dan/atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Dalam penelitian ini penulis menjadi narasumber yang akan memberikan pengetahuan mengenai berwirausaha sehingga nantinya siswa dapat memahami mengenai berwirausaha dan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Dan juga akan berpengaruh nantinya pada salah satu bidang bimbingan konseling yaitu bidang pengembangan perencanaan karier. Diharapkan setelah pemberian layanan orientasi ini siswa dapat merencanakan perintisan karir yang nantinya akan mereka tekuni.

Hal ini relevan dengan penelitian Dewi Kartika (2013) tentang “Efektivitas Layanan Orientasi Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi” bahwa layanan orientasi berpengaruh untuk diaplikasikan pada bidang-bidang pelayanan konseling dalam penelitian ini adalah bidang pengembangan perencanaan karier mengenai minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan layanan orientasi, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan sedang yakni dengan persentase sebesar 100 % karena keterbatasan sampel. Setelah pelaksanaan layanan orientasi dan berdasarkan data yang telah diolah terlihat peningkatan minat berwirausaha siswa dari kategori rendah dan sedang dengan persentase 100% menjadi kategori sangat tinggi dengan persentase 10% , tinggi 70% dan sedang 20%. Penerapan layanan orientasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang menarik dalam memberikan materi untuk dipahami oleh siswa karena dilihat dari pendekatan teknik layanan orientasi itu sendiri menurut Prayitno (2004) yaitu dengan pendekatan langsung dan terbuka membahas suasana dan objek-objek layanan, dalam penelitian ini melalui pendekatan tersebut guru pembimbing yang menjadi narasumber mengajak siswa untuk membahas mengenai berwirausaha dan melihat langsung ke lapangan contoh wirausaha yang sukses sehingga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa tersebut.

Indikator yang tidak banyak berubahannya sebelum dan sesudah diberikan layanan adalah “Berwirausaha merupakan motivasi dari dalam diri”. Bisa dikatakan indikator tersebut tidak banyak berubahannya dikarenakan sebelum diberikan layanan orientasi motivasi berwirausaha peserta didik rendah hal itu dikarenakan peserta didik

lebih berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi daripada berwirausaha. Tetapi setelah pemberian layanan orientasi, minat berwirausaha peserta didik menjadi tinggi tetapi bukan dikarenakan motivasi dari dalam diri melainkan karena melihat orang-orang disekitar mereka dapat berwirausaha dengan sukses.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum pelaksanaan layanan orientasi, diperoleh hasil penelitian tentang minat berwirausaha siswa yaitu subyek penelitian berada pada kategori sedang dan rendah
2. Pada proses pelaksanaan layanan orientasi sebagian anggota kelompok mulai tumbuh minat mereka untuk berwirausaha karena mereka menganggap berwirausaha lebih menjanjikan daripada menjadi seorang karyawan.
3. Sesudah pelaksanaan layanan orientasi, terjadi peningkatan minat berwirausaha siswa sebagian besar pada kategori tinggi dan sebagian kecil pada kategori rendah dan sangat tinggi.
4. Setelah pelaksanaan layanan orientasi berdasarkan hasil uji wilcoxon terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan.
5. Dalam penelitian ini, tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah pada kelompok control.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan minat berwirausaha siswa pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan minat berwirausaha siswa yang tidak diberikan perlakuan.
7. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan orientasi terhadap minat berwirausaha siswa.

Rekomendasi

1. Kepada guru BK di SMA Negeri 4 agar dapat menerapkan layanan orientasi yang bertujuan pada karir siswa.
2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyalurkan minat mereka dalam bidang wirausaha walaupun hanya dalam skala kecil.
3. Kepada orang tua siswa hendaknya memberi kesempatan dan mendukung siswa jika siswa berminat untuk membuka sebuah usaha karena dukungan orang tua dapat menguatkan mental anak terlebih untuk membuka sebuah usaha atau untuk menjadi seorang wirausahawan karena harus memiliki mental yang kuat jika sewaktu-waktu terjadi permasalahan dalam usahanya.
4. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan orientasi karena masih sedikit yang menggunakan layanan orientasi untuk sebuah penelitian, karena layanan orientasi juga dapat digunakan

dari bidang-bidang pelayanan bimbingan konseling seperti bidang pengembangan kemampuan berhubungan sosial dengan contoh judul “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Interaksi Sosial Siswa”

DAFTAR PUSTAKA

- Herwin Mopangga.2014.Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.*Trikonomika*.13(01).Universitas Negeri Gorontalo.Gorontalo
- Agus Siswanto.2014.Pembelajaran Kewirausahaan Pada Pendidikan Tinggi.*Jurnal IlmiahCivis*.4(02).
- Dewi Kartika (2013).Efektivitas Layanan Orientasi Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*.IKIP Veteran. Semarang
- Yudi Siswadi.2013.Analisis Faktor Internal,Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 13(01). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Prayitno.2004.Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9.Jurusan Bimbingan Dan Konseling.Universitas Negeri Padang.Padang
- Muchammad Arif Mustofa.2014.Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1
- Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta Bandung